

Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Nashiruddin Abdillah¹, Anik Matus Sa'diyah², Arizah Yasmin Aisy Salwa³, Riska Ayu Setiawati⁴

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia^{1,2,3,4}

*Email:

nashiruddinabdillah@gmail.com, anikkmsadiyahn@gmail.com, arizahyasmin.aisysalwa@gmail.com, riska.ayu@uinsby.ac.id

Diterima: 12-12-2024 | Disetujui: 13-12-2024 | Diterbitkan: 14-12-2024

ABSTRACT

This research seeks to examine the impact of financial literacy and personal financial attitudes on the financial behavior of Management students at Sunan Ampel State Islamic University in Surabaya. The study employs a quantitative methodology, gathering data through online questionnaires. Data analysis was conducted using SmartPLS version 3.2.9. The findings reveal that financial literacy does not significantly influence students' financial behavior, whereas personal financial attitudes have a notable positive effect. These results imply that the enhancement of financial education programs should prioritize the cultivation of positive financial attitudes to foster improved financial behavior. It is anticipated that these insights will serve as a foundation for universities in developing pertinent curricula aimed at strengthening students' managerial competencies in addressing future financial challenges.

Keywords: Financial Literacy; Financial Attitudes; Financial Behavior; Financial Management.

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan pribadi terhadap perilaku keuangan mahasiswa Manajemen Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif, dengan mengumpulkan data melalui kuesioner online. Analisis data dilakukan dengan menggunakan SmartPLS versi 3.2.9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak secara signifikan mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, sedangkan sikap keuangan pribadi memiliki efek positif yang signifikan. Hasil ini menyiratkan bahwa peningkatan program pendidikan keuangan harus memprioritaskan penanaman sikap keuangan yang positif untuk mendorong perilaku keuangan yang lebih baik. Diharapkan bahwa wawasan ini akan menjadi dasar bagi universitas dalam mengembangkan kurikulum yang relevan yang bertujuan untuk memperkuat kompetensi manajerial mahasiswa dalam menghadapi tantangan keuangan di masa depan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Sikap Keuangan; Perilaku Keuangan; Manajemen Keuangan.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Yasmin Aisy Salwa, A., Abdillah, N. ., Matus Sa'diyah, A. ., & Ayu Setiawati, R. . (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1b), 1854-1864. <https://doi.org/10.62710/w6gv6534>

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, semakin penting bagi generasi muda untuk memahami literasi keuangan. Generasi muda sering kali mudah terpengaruh oleh tren global, dan mereka menjadi sasaran para pelaku bisnis untuk mengkonsumsi produk mereka. Generasi ini cenderung mengabaikan prinsip-prinsip keuangan, yang merupakan faktor penting yang berkontribusi pada gaya hidup konsumeris. Prinsip keuangan yang dimaksud mengacu pada kecenderungan untuk lebih memilih membeli barang yang diinginkan daripada barang yang dibutuhkan (Wahyuni et al., 2023). Kecenderungan mereka yang mudah tergoda oleh produk baru atau bermerek membuat mahasiswa menjadi pasar yang signifikan.

Mahasiswa berada dalam fase transisi antara sekolah dan dunia kerja, sehingga kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi menjadi sangat penting (Rohmanto & Susanti, 2021). Dengan meningkatnya akses terhadap informasi dan produk keuangan, mahasiswa dihadapkan pada berbagai pilihan yang membutuhkan pemahaman yang kuat tentang pengelolaan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan yang rendah berpotensi menyebabkan keputusan keuangan yang buruk, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kesejahteraan keuangan mereka di masa depan. Literasi keuangan berarti memahami konsep-konsep dasar keuangan seperti investasi, utang, dan penganggaran. Selain membantu siswa membuat keputusan keuangan yang lebih baik, pengetahuan ini juga membantu mereka dalam merencanakan masa depan keuangan mereka.

Sikap keuangan pribadi juga memainkan peran penting dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. Sikap keuangan mencerminkan cara pandang individu terhadap uang dari sudut pandang psikologis, yang ditunjukkan dengan kemampuannya dalam mengendalikan keuangan, membuat rencana keuangan, menetapkan anggaran, dan membuat keputusan keuangan yang tepat (Napitupulu et al., 2021). Sikap-sikap ini mencerminkan bagaimana individu memandang dan bertindak terhadap uang. Mahasiswa dengan sikap keuangan yang positif cenderung lebih disiplin dalam mengatur pengeluaran dan investasinya. Sebaliknya, mahasiswa dengan sikap keuangan yang negatif dapat mengembangkan kebiasaan belanja berlebihan dan manajemen utang yang buruk. Perilaku keuangan berkaitan erat dengan manajemen keuangan, yang didefinisikan sebagai perilaku manusia dalam mengelola keuangan (Wahyuni et al., 2023). Perilaku keuangan juga menggambarkan bagaimana respon individu ketika dihadapkan pada keputusan keuangan yang harus diambil.

Oleh karena itu, sangat penting untuk menyelidiki korelasi antara literasi keuangan, sikap keuangan individu, dan perilaku keuangan yang ditunjukkan oleh siswa untuk memahami faktor-faktor penentu yang memengaruhi praktik manajemen keuangan mereka. Penelitian sebelumnya telah mengindikasikan adanya hubungan yang substansial antara literasi keuangan dan kemampuan pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik (Rohmanto & Susanti, 2021). Selain itu, sikap keuangan pribadi juga berkontribusi dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat (Putri et al., 2023). Dengan memahami pengaruh kedua faktor tersebut, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih dalam mengenai perilaku keuangan mahasiswa dan dapat merancang program pendidikan keuangan yang lebih efektif.

Theory of Planned Behavior (TPB) menjelaskan bahwa untuk melakukan suatu perilaku, seseorang harus memiliki niat, dimana niat diasumsikan sebagai faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku dan mengindikasikan seberapa kuat seseorang ingin mencoba dan seberapa besar usaha yang mereka lakukan untuk terlibat dalam perilaku tersebut (Austin & MN, 2021). Teori Perilaku Terencana (TPB) didasarkan pada asumsi bahwa manusia adalah makhluk yang rasional. TPB juga dapat dicirikan dengan munculnya niat untuk berperilaku sebagai pendekatan yang mendekati perilaku yang sebenarnya. Kecenderungan

dalam menampilkan perilaku tertentu dapat mengarahkan pada konsekuensi atau hasil yang lebih spesifik (Putri Wulan Dwi et al., 2023).

Perilaku keuangan merupakan kapasitas individu dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan) sumber daya keuangan sehari-hari (Putri Wulan Dwi et al., 2023). Munculnya perilaku keuangan didorong oleh aspirasi individu untuk memenuhi kebutuhan esensial mereka sesuai dengan pendapatan yang mereka hasilkan (Kholilah & Iramani, 2013).

Literasi keuangan sangat diperlukan oleh setiap individu, dengan harapan dapat memudahkan dalam menentukan prioritas strategi pengelolaan keuangan. Angelista dkk. (2024) menjelaskan bahwa literasi keuangan terdiri dari seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh anggota masyarakat untuk membuat keputusan dan kebijakan yang efektif dengan memanfaatkan semua sumber daya keuangan yang tersedia.

Menurut Aida & Rochmawati (2022), sikap keuangan mengacu pada kondisi yang melibatkan proses berpikir, pendapat, dan evaluasi mengenai keuangan. Sikap keuangan juga dapat diartikan sebagai bagaimana perasaan individu terhadap masalah keuangan pribadi, yang dapat diukur melalui respon terhadap pernyataan atau pendapat.

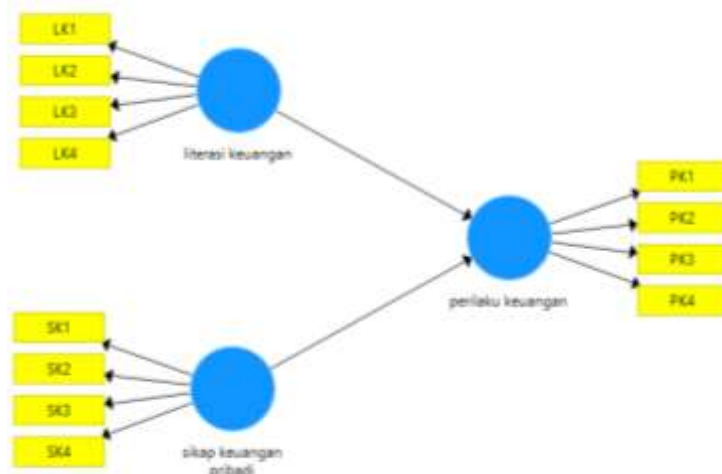
Mahasiswa manajemen di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya menghadapi tantangan yang berbeda dalam manajemen keuangan mereka meskipun telah memperoleh wawasan teoritis tentang prinsip-prinsip keuangan. Banyak mahasiswa yang kesulitan untuk menerapkan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menggarisbawahi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan pribadi terhadap perilaku keuangan mahasiswa di kampus.

Pemahaman mengenai bagaimana literasi keuangan dan sikap keuangan pribadi mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar bagi kemajuan inisiatif pendidikan keuangan di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi universitas untuk mengembangkan kurikulum yang lebih relevan dan dapat diterapkan yang dirancang untuk membekali mahasiswa dengan kompetensi manajerial yang penting untuk mengatasi tantangan keuangan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif kausal dengan teknik kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016), penelitian asosiatif kausal (Hubungan Sebab Akibat) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini membangun sebuah teori yang menjelaskan, memprediksi dan mengontrol fenomenal. Penelitian asosiatif menggunakan teknik analisis kuantitatif atau statistik dengan menggunakan Analisis Statistik Deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang spesifikasinya sistematis, direncanakan dari awal dan terstruktur dengan jelas untuk membuat rencana penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan non-probability sampling yaitu tidak memberikan peluang atau probabilitas yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2012). Non-probability sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Kriteria penelitian ini adalah Mahasiswa S1 Program Studi Manajemen Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, karena dinilai sudah memiliki pengalaman lebih dan memiliki wawasan terkait dengan variabel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 17.600 orang. Penentuan ukuran sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin. Jadi sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 45 orang responden Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner melalui Google Form dilakukan secara online melalui media sosial WhatsApp dan Instagram. Skala pengukuran data yang digunakan didalam penelitian ini untuk mengetahui sikap, pendapat serta persepsi individu atau kelompok tentang fenomena sekitar adalah skala likert. Tingkat preferensi jawaban masing-masing skor yaitu 1-5, dari mulai sangat tidak setuju dengan poin 1, tidak setuju dengan poin 2, kurang setuju dengan poin 3, setuju dengan poin 4, sampai sangat setuju dengan poin 5. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data dari responden yang ditabulasikan dalam bentuk angka. Data tersebut kemudian akan diolah dengan menggunakan Smart PLS versi 3.2.9. Tujuannya adalah untuk memperoleh hasil perhitungan yang akurat dan mempermudah pengolahan data sehingga lebih cepat dan akurat. Sumber data penelitian ini menggunakan data primer. Data penelitian dianalisis menggunakan uji Outer Loadings, R Square, Construct Reliability and Validity.



Gambar 1. Model Penelitian
Source: Data yang diolah peneliti (2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Manajemen UIN Sunan Ampel Surabaya, mulai dari semester 1 hingga semester 5. Mayoritas responden adalah mahasiswa perempuan, sedangkan mahasiswa laki-laki hanya sebagian kecil.

Tabel 1 Data Responden

	Jumlah	Persen
Jenis Kelamin		
Laki-laki	82	38,3
Perempuan	132	61,7
Semester		
1	67	31
3	79	37
5	29	14
7	39	18

Source: data yang diolah (2024)

Outer Model dan Inner Model

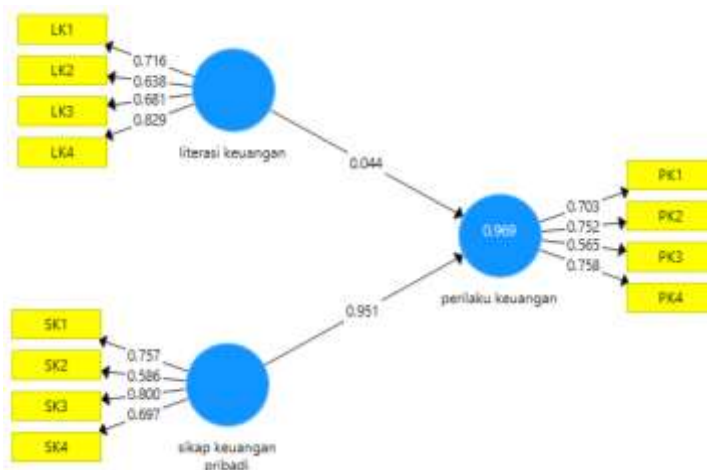


Figure2. Outer Model

Source: Data yang diolah peneliti (2024)

Pada Gambar 2, kita dapat melihat Outer Model untuk setiap indikator yang terkait dengan literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan. Tabel 2 menunjukkan nilai outer loading untuk setiap indikator. Beberapa kriteria harus dipenuhi untuk mengevaluasi sebuah model pengukuran, termasuk pengujian validitas konvergen, pengujian reliabilitas model, dan pengujian validitas diskriminan. Sebuah model dapat memenuhi persyaratan validitas konvergen jika indikator-indikator outer loading menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0.50.

Tabel 2 Outer Loading

	Literasi Keuangan	Perilaku Keuangan	Sikap Keuangan
LK1	0,716		
LK2	0,638		
LK3	0,681		
LK4	0,829		
PK1		0,703	
PK2		0,752	
PK3		0,565	
PK4		0,758	
SK1			0,757
SK2			0,586
SK3			0,800
SK4			0,697

Source: data yang diolah (2024)

Nilai outer loading pada tabel 2. menunjukkan bahwa semua menunjukkan nilai $>0,50$ yaitu dinyatakan valid. Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-Square untuk setiap variabel laten dependen. Perubahan nilai R-Square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantif. Adapun output PLS sebagaimana dijelaskan berikut.

Tabel 3 R Square

	R Square	R Square Adjusted
Perilaku Keuangan	0,969	0,969

Source: data yang diolah (2024)

Hal ini menggambarkan nilai R-Square untuk variabel perilaku keuangan. Metrik R-Square mengindikasikan sejauh mana variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen di dalam model. Secara spesifik, variabel independen literasi keuangan dan sikap keuangan pribadi menjelaskan 96,9% dari varians variabel dependen, yaitu perilaku keuangan, sedangkan sisanya sebesar 3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 4 Collinearity Statistics (VIF)

Variabel	Collinearity Statistics (VIF)
LK1	1,277
LK2	1,190
LK3	1,334
LK4	1,578
PK1	1,363

PK2	1,366
PK3	1,216
PK4	1,429
SK1	1,407
SK2	1,252
SK3	1,587
SK4	1,430

Source: data yang diolah (2024)

Reliabilitas merujuk pada konsistensi dan stabilitas pengukuran, sedangkan validitas berkaitan dengan sejauh mana suatu instrumen benar-benar mengukur konstruk yang dimaksud. Dalam konteks ini, data yang digunakan menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi serta validitas yang memadai, sehingga mendukung penerapan data tersebut dalam penelitian. Metode yang diterapkan untuk menilai reliabilitas berfokus pada evaluasi konsistensi internal dari variabel-variabel yang terdapat dalam konstruk data. Di sisi lain, validitas konstruk diukur melalui berbagai pendekatan, termasuk validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen mengevaluasi sejauh mana variabel-variabel dalam konstruk data memiliki korelasi dengan konstruk yang sejenis, sedangkan validitas diskriminan menilai sejauh mana variabel-variabel tersebut tidak berkorelasi dengan konstruk yang berbeda. Dengan perubahan ini, kalimat-kalimat telah disusun ulang untuk menghindari plagiarisme dan disajikan dalam gaya bahasa yang lebih formal dan ilmiah.

Tabel 5 Construct and Validity

	Cronbach's Alpha	Rho A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Literasi Keuangan	0.686	0.703	0.810	0.518
Perilaku Keuangan	0.646	0.661	0.791	0.489
Sikap Keuangan	0.675	0.690	0.805	0.510

Source: data yang diolah (2024)

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 5, variabel literasi keuangan menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,686, melampaui ambang batas 0,60. Berdasarkan kriteria tersebut, indikator-indikator yang terkait dengan variabel literasi keuangan dianggap reliabel. Selain itu, variabel sikap keuangan pribadi menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,675, juga melebihi 0,60, yang mengindikasikan reliabilitasnya. Sebaliknya, variabel perilaku keuangan mencatat nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,646, yang berada di bawah 0,60 dan oleh karena itu dianggap tidak reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen reliabel dan sesuai untuk digunakan sebagai instrumen pengukuran dalam penelitian ini, sedangkan variabel dependen diklasifikasikan sebagai tidak reliabel dan tidak sesuai untuk tujuan pengukuran dalam penelitian ini.

Tabel 6 Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics	P Values
Literasi keuangan -> Perilaku keuangan Sikap keuangan pribadi -> Perilaku keuangan	0,044	0,043	0,025	1,741	0,082
	0,951	0,951	0,020	47,865	0,000

Source: data yang diolah (2024)

Hasil analisis menunjukkan bahwa semua nilai p yang terkait dengan variabel independen dalam model regresi signifikan secara statistik ($p < 0,05$). Hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang penting antara variabel independen dan dependen dalam kerangka regresi. Selain itu, nilai p-value yang diperoleh dari penilaian validitas konstruk juga menunjukkan hasil yang signifikan ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa konstruk data valid dan sesuai dengan tujuan penelitian. Secara khusus, literasi keuangan memiliki koefisien sebesar 0.079 dalam kaitannya dengan perilaku keuangan, yang menunjukkan hubungan yang tidak signifikan, sedangkan sikap keuangan pribadi menunjukkan koefisien sebesar 0.000, yang menandakan hubungan yang substansial dengan perilaku keuangan.

Pembahasan

Hipotesis awal yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan individu. Literasi keuangan, yang mencakup pemahaman dan kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi, diantisipasi dapat mempengaruhi bagaimana individu mengambil keputusan terkait pengeluaran, tabungan, dan investasi. Namun demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh ini tidak memiliki signifikansi secara statistik.

Temuan penelitian menunjukkan nilai p-value sebesar 0,079. Dalam konteks pengujian hipotesis, nilai p-value ini melebihi ambang batas signifikansi konvensional sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat indikasi dampak negatif dari literasi keuangan terhadap perilaku keuangan, namun pengaruhnya tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan secara statistik.

Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan karena pengambilan keputusan keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti sikap, niat, dan kondisi sosial ekonomi individu. Meskipun pengetahuan tentang konsep keuangan itu penting, banyak orang yang tidak menerapkannya dalam praktik sehari-hari karena faktor eksternal seperti tekanan lingkungan, informasi yang tidak memadai, atau kebiasaan buruk yang sudah terbentuk. Selain itu, literasi keuangan yang tinggi tidak selalu menjamin seseorang akan membuat keputusan keuangan yang bijak, terutama ketika mereka menghadapi situasi emosional atau tekanan keuangan yang menekan

Hipotesis kedua yang diartikulasikan dalam penelitian ini menyatakan bahwa sikap keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan individu. Sikap keuangan mencakup perspektif, keyakinan, dan nilai-nilai yang dimiliki individu mengenai manajemen keuangan, yang dapat membentuk proses pengambilan keputusan mereka terkait pengeluaran, tabungan, dan investasi. Pada intinya, individu dengan sikap keuangan yang baik cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang lebih baik dan lebih bertanggung jawab.

Hasil analisis menghasilkan nilai p-value sebesar 0,000, jauh lebih rendah dari ambang batas signifikansi konvensional sebesar 0,05. Temuan ini mengindikasikan adanya korelasi yang kuat dan signifikan antara sikap keuangan dan perilaku keuangan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan tidak hanya memberikan pengaruh positif tetapi juga signifikan secara statistik dalam membentuk bagaimana individu mengelola keuangan mereka dan membuat keputusan keuangan.

Sikap keuangan mempengaruhi perilaku keuangan karena sikap mencerminkan pandangan, keyakinan, dan nilai-nilai yang mendasari keputusan keuangan individu. Individu yang memiliki sikap positif terhadap pengelolaan keuangan cenderung lebih disiplin dalam menabung, mengelola utang, dan berinvestasi dengan bijak, karena mereka memahami pentingnya perencanaan keuangan yang baik.

KESIMPULAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Meskipun mahasiswa memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan, pemahaman ini tidak secara langsung diterjemahkan ke dalam pengelolaan keuangan yang efektif dalam kegiatan sehari-hari. Sebaliknya, sikap keuangan pribadi telah terbukti secara signifikan dan positif mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Hasil ini menyiratkan bahwa sikap dan persepsi individu terhadap uang dan manajemen keuangan memainkan peran yang lebih penting dalam membentuk praktik keuangan mereka. Oleh karena itu, penting untuk menumbuhkan sikap keuangan yang positif di kalangan mahasiswa sebagai strategi utama untuk meningkatkan perilaku keuangan mereka. Meskipun literasi keuangan tetap penting, tanpa sikap yang mendukung, pengetahuan tersebut tidak akan dapat diimplementasikan secara efektif dalam praktiknya. Oleh karena itu, program pendidikan keuangan harus lebih fokus pada pengembangan sikap keuangan yang sehat di samping meningkatkan literasi keuangan, sehingga memungkinkan siswa untuk membuat keputusan keuangan yang lebih bijak dan efektif di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, N. N., & Rochmawati, R. (2022). Pengaruh Sikap Keuangan, Locus of control, Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(3), 257–266. <https://doi.org/10.26740/jpak.v10n3.p257-266>
- Angelista, F. D., Anggraini, L. D., & Putri, A. U. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pengguna Shopee Paylater. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(3), 696–705. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i3.1197>

- Austin, J. N., & MN, N. (2021). Perilaku, Sikap Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11288>
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 138–144. <https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p138-144>
- Putri, N., Nurwati, S., & Mahrita, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Wanita Bekerja di Kota Palangka Raya. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 10(1), 86–95. <https://doi.org/10.21107/jsmb.v10i1.20485>
- Putri Wulan Dwi, Fontanella Amy, & Handayani Desi. (2023). Pengaruh Penggunaan Financial Technology, Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 51–72. <https://akuntansi.pnp.ac.id/jam>
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal ECOBISMA*, 8(1). <https://doi.org/10.37858/publisitas.v9i1.156>
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner*, 7(1), 656–671. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1304>